

Studi Kualitatif Peran Pendidikan Keuangan dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman – Kab. Indragiri Hilir

Asmail 1*



¹ IAI Ar-Risalah INHIL Riau, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 08, 2025

Revised Agustus 11, 2025

Accepted Oktober 30, 2025

Available online Desember 20, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Keuangan, Ekonomi keluarga, Pengelolaan.

Keywords:

Financial Education, Family Economy, Management.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan keuangan dalam pengelolaan ekonomi keluarga melalui pendekatan kualitatif di **Kelurahan Tagaraja, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir**. Pendidikan keuangan dipahami sebagai proses pembelajaran yang membekali individu dan keluarga dengan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara bijak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap keluarga sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran keluarga terhadap perencanaan keuangan, pengendalian konsumsi, pengelolaan utang, serta kemampuan menyiapkan dana darurat dan tabungan masa depan.

Selain itu, pendidikan keuangan juga berkontribusi dalam membentuk perilaku ekonomi keluarga yang lebih rasional dan bertanggung jawab, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam penerapan pendidikan keuangan, seperti keterbatasan pengetahuan, kebiasaan konsumtif, dan minimnya akses terhadap sumber informasi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan keuangan keluarga secara berkelanjutan sebagai strategi penting dalam mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial education in family economic management through a qualitative approach in **Tagaraja Village, Kateman District, Indragiri Hilir Regency**. Financial education is understood as a learning process that equips individuals and families with the knowledge, attitudes, and skills needed to manage income, expenditures, savings, and investments wisely. This study employs a qualitative method with a case study design, in which data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving families as research subjects. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and thematic conclusion drawing. The findings indicate that financial education plays a significant role in increasing family awareness of financial planning, consumption control, debt management, and the ability to prepare emergency funds and future savings. Furthermore, financial education contributes to shaping more rational and responsible economic behavior within families, particularly in dealing with economic

*Corresponding author

E-mail addresses: asmailkhairi9@gmail.com

uncertainty. However, this study also identifies several challenges in the implementation of financial education, including limited financial knowledge, consumptive habits, and limited access to reliable financial information. Therefore, this study recommends strengthening sustainable family financial education as an important strategy for enhancing family economic resilience and well-being.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan ekonomi keluarga merupakan aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan rumah tangga. Keluarga sebagai unit ekonomi terkecil dalam masyarakat memiliki peran strategis dalam mengatur sumber daya keuangan agar mampu memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, serta persiapan masa depan. Ketidaktepatan dalam mengelola keuangan keluarga seringkali berujung pada masalah ekonomi yang lebih luas, seperti ketidakstabilan keuangan, konflik rumah tangga, hingga kerentanan sosial. Oleh karena itu, kemampuan keluarga dalam mengelola ekonomi menjadi prasyarat penting bagi terciptanya ketahanan ekonomi keluarga (Todaro & Smith, 2015).

Pendidikan keuangan dipandang sebagai salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kapasitas keluarga dalam mengelola ekonomi secara efektif. Pendidikan keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Menurut Lusardi, pendidikan keuangan berperan dalam meningkatkan literasi keuangan individu sehingga mampu membuat keputusan ekonomi yang rasional dan berkelanjutan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Dalam konteks keluarga, pendidikan keuangan berfungsi sebagai proses pembelajaran yang berlangsung secara formal maupun informal. Orang tua memiliki peran sentral dalam mentransmisikan nilai-nilai ekonomi kepada anggota keluarga, terutama anak-anak. Proses ini mencakup kebiasaan menabung, perencanaan anggaran, serta pengendalian konsumsi. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih stabil secara ekonomi dan mampu menghadapi risiko keuangan dengan lebih baik (Shim et al., 2010).

Pengelolaan ekonomi keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Perubahan harga kebutuhan pokok, meningkatnya biaya pendidikan, serta ketidakpastian ekonomi global menuntut keluarga untuk memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola keuangan. Pendidikan keuangan menjadi sarana penting untuk membekali keluarga dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tekanan ekonomi tersebut, sehingga keluarga tidak terjebak dalam pola konsumsi yang berlebihan dan pengelolaan utang yang tidak sehat (Garman & Forgue, 2018).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan keuangan berkontribusi terhadap buruknya pengelolaan ekonomi keluarga. Keluarga dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, sulit mengendalikan pengeluaran, serta kurang mempersiapkan dana darurat dan tabungan jangka panjang. Kondisi ini memperbesar risiko kerentanan ekonomi keluarga, terutama ketika menghadapi situasi krisis atau penurunan pendapatan (OECD, 2016).

Selain itu, pendidikan keuangan juga berperan dalam membentuk perilaku ekonomi keluarga yang berorientasi pada keberlanjutan. Melalui pendidikan keuangan, keluarga didorong untuk tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan tujuan keuangan jangka panjang. Hal ini mencakup perencanaan pendidikan anak, investasi produktif, serta perlindungan keuangan melalui asuransi. Dengan demikian, pendidikan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh (Huston, 2010).

Meskipun penting, implementasi pendidikan keuangan dalam keluarga masih menghadapi berbagai tantangan. Akses terhadap informasi keuangan yang terbatas, tingkat pendidikan yang beragam, serta pengaruh budaya konsumtif menjadi faktor yang menghambat optimalisasi pendidikan keuangan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan keuangan dijalankan dalam kehidupan keluarga sehari-hari dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan ekonomi keluarga secara nyata (Atkinson & Messy, 2012).

Dalam realitas sosial, banyak keluarga yang mengelola keuangan berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa didukung oleh pengetahuan keuangan yang memadai. Pengambilan keputusan ekonomi sering kali bersifat reaktif dan situasional, bukan berdasarkan perencanaan yang matang. Kondisi ini menyebabkan keluarga rentan terhadap masalah keuangan, terutama ketika terjadi perubahan pendapatan atau kebutuhan mendesak.

Selain itu, peran pendidikan keuangan dalam keluarga sering kali belum disadari secara penuh sebagai kebutuhan mendasar. Pendidikan keuangan masih dipandang sebagai sesuatu yang bersifat tambahan, bukan sebagai bagian integral dari pendidikan keluarga. Padahal, keputusan-keputusan ekonomi yang diambil dalam lingkup keluarga memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan dan stabilitas kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam peran pendidikan keuangan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggali pengalaman, pemahaman, serta praktik pendidikan keuangan dalam keluarga secara kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya penguatan pendidikan keuangan keluarga sebagai strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran pendidikan keuangan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta praktik nyata yang dilakukan keluarga dalam mengelola keuangan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pemahaman fenomena sosial secara holistik dan kontekstual berdasarkan perspektif subjek penelitian, bukan pada pengukuran kuantitatif semata (Creswell, 2014).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu strategi penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam batasan waktu dan konteks yang jelas. Desain ini dipandang relevan untuk meneliti praktik pendidikan keuangan dalam keluarga karena memungkinkan peneliti mengkaji secara rinci dinamika pengambilan keputusan ekonomi, pola pengelolaan keuangan, serta nilai-nilai yang melandasinya dalam kehidupan keluarga (Yin, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tagaraja, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi tersebut dipilih karena merepresentasikan kondisi keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam serta tingkat akses terhadap pendidikan keuangan yang bervariasi, sehingga relevan untuk mengkaji praktik pendidikan keuangan keluarga secara kontekstual. Keluarga yang berdomisili di wilayah tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari informan terkait pemahaman dan praktik pendidikan keuangan dalam keluarga. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku pengelolaan keuangan keluarga secara nyata, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung, seperti catatan keuangan keluarga atau arsip lain yang relevan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan kedalaman data penelitian (Moleong, 2019).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses

penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran pendidikan keuangan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan keuangan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keluarga terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan, dan pengendalian pengeluaran. Keluarga yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih terstruktur dalam mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional di tingkat rumah tangga (Lusardi & Mitchell, 2014).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendidikan keuangan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku konsumsi yang lebih bijak dalam keluarga. Informan menunjukkan adanya kesadaran untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mampu mengurangi perilaku konsumtif. Pendidikan keuangan mendorong keluarga untuk mempertimbangkan manfaat jangka panjang sebelum melakukan pengeluaran, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas ekonomi keluarga (Huston, 2010).

Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Keluarga yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung menyiapkan tabungan pendidikan anak, dana darurat, dan rencana masa depan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga pada keberlanjutan ekonomi keluarga (Garman & Fargue, 2018).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan utang dalam keluarga. Informan yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil pinjaman dan memiliki kesadaran untuk menyesuaikan utang dengan kemampuan membayar. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan keuangan dapat meminimalkan risiko masalah keuangan akibat pengelolaan utang yang tidak sehat (OECD, 2016).

Dalam konteks peran orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga banyak dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. Orang tua yang menerapkan pengelolaan keuangan yang baik secara tidak langsung mentransfer nilai-nilai ekonomi kepada anggota keluarga lainnya. Proses ini sejalan dengan teori sosialisasi keuangan yang menekankan peran keluarga sebagai agen utama dalam pembentukan perilaku keuangan individu sejak dini (Shim et al., 2010).

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa pendidikan keuangan berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, terutama dalam menghadapi situasi tidak terduga seperti penurunan pendapatan atau kebutuhan mendesak. Keluarga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi risiko ekonomi melalui perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang lebih efektif (Atkinson & Messy, 2012).

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pendidikan keuangan dalam keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dan kebiasaan ekonomi yang telah terbentuk. Keterbatasan akses terhadap sumber edukasi keuangan yang kredibel menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi pengelolaan ekonomi keluarga. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan keuangan perlu didukung oleh lingkungan dan sistem yang memadai (Creswell, 2014).

Dalam praktiknya, sebagian keluarga masih mengandalkan pengalaman pribadi dan kebiasaan turun-temurun dalam mengelola keuangan. Meskipun tidak selalu didasarkan pada teori keuangan formal, pendekatan ini tetap memberikan gambaran bagaimana pendidikan keuangan berlangsung secara informal dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi dalam penerapan pendidikan keuangan antar keluarga. Perbedaan kondisi ekonomi, jumlah anggota keluarga, serta prioritas kebutuhan memengaruhi cara keluarga mengelola keuangan dan mempraktikkan pendidikan keuangan dalam rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran strategis dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Pendidikan keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku ekonomi yang lebih bertanggung jawab, sehingga mendukung terciptanya stabilitas dan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa pendidikan keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk pola pengelolaan ekonomi keluarga yang lebih terencana dan rasional. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehari-hari. Pendidikan keuangan mendorong keluarga untuk menyusun prioritas kebutuhan secara lebih sistematis sehingga alokasi sumber daya keuangan dapat dilakukan secara optimal.

Perilaku konsumsi keluarga yang lebih terkendali merupakan salah satu implikasi penting dari pendidikan keuangan. Keluarga yang memiliki kesadaran finansial cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran dilakukan secara selektif dan berorientasi pada manfaat jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berkontribusi dalam menekan kecenderungan konsumtif yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi keluarga.

Pembahasan juga mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan berperan signifikan dalam mendorong perencanaan keuangan jangka panjang. Keluarga tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi mulai memperhatikan aspek keberlanjutan ekonomi melalui tabungan, dana darurat, dan perencanaan masa depan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi pengelolaan ekonomi keluarga dari pola reaktif menuju pola antisipatif.

Aspek pengelolaan utang menjadi bagian penting dalam pembahasan ini. Pendidikan keuangan membantu keluarga memahami risiko dan konsekuensi dari penggunaan utang, sehingga pengambilan keputusan terkait pinjaman dilakukan secara lebih berhati-hati. Kesadaran terhadap kemampuan membayar dan pengelolaan utang yang proporsional mencerminkan meningkatnya tanggung jawab ekonomi dalam keluarga.

Pembahasan ini juga menegaskan peran orang tua sebagai agen utama pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui keteladanan dan pembiasaan, nilai-nilai ekonomi ditransmisikan secara informal kepada anggota keluarga lainnya. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak selalu berlangsung melalui mekanisme formal, tetapi berkembang secara kontekstual dalam interaksi sehari-hari di lingkungan keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga menjadi implikasi lanjutan dari pendidikan keuangan yang efektif. Keluarga yang memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pendapatan dan kebutuhan mendesak mencerminkan tingkat kesiapan ekonomi yang lebih tinggi dalam keluarga.

Namun demikian, pembahasan ini juga mengungkap adanya variasi dalam penerapan pendidikan keuangan antar keluarga. Perbedaan kondisi sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, serta pola budaya memengaruhi cara keluarga memahami dan menerapkan pendidikan keuangan. Variasi ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan bersifat kontekstual dan tidak dapat diterapkan secara seragam pada semua keluarga.

Selain itu, pendidikan keuangan dalam keluarga masih menghadapi tantangan berupa kebiasaan ekonomi yang telah mengakar dan keterbatasan akses terhadap informasi keuangan yang berkualitas. Tantangan ini berpotensi menghambat optimalisasi pengelolaan ekonomi keluarga apabila tidak diimbangi dengan upaya penguatan kapasitas dan kesadaran finansial secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan merupakan elemen kunci dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Pendidikan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan sikap dan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan keuangan memiliki kontribusi nyata dalam mewujudkan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Pendidikan keuangan terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman keluarga terhadap perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, pengelolaan pendapatan, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional. Dengan adanya pendidikan keuangan, keluarga mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih terstruktur dan terarah sesuai dengan prioritas kebutuhan.

Kesimpulan berikutnya menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku ekonomi keluarga. Pendidikan keuangan mendorong keluarga untuk mengembangkan perilaku konsumsi yang bijak, pengelolaan utang

yang lebih hati-hati, serta orientasi perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pendidikan keuangan dalam keluarga banyak berlangsung melalui proses informal, seperti keteladanan dan pembiasaan, yang memperkuat peran keluarga sebagai agen utama pendidikan ekonomi.

Secara keseluruhan, pendidikan keuangan berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, penguatan pendidikan keuangan secara berkelanjutan menjadi kebutuhan mendasar bagi keluarga. Oleh karena itu, upaya sistematis dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas pendidikan keuangan keluarga sangat penting untuk mendukung terciptanya stabilitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi disampaikan kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta dukungan moral selama proses penelitian dan penulisan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Publishing.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2018). *Personal finance* (13th ed.). Cengage Learning.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.